



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

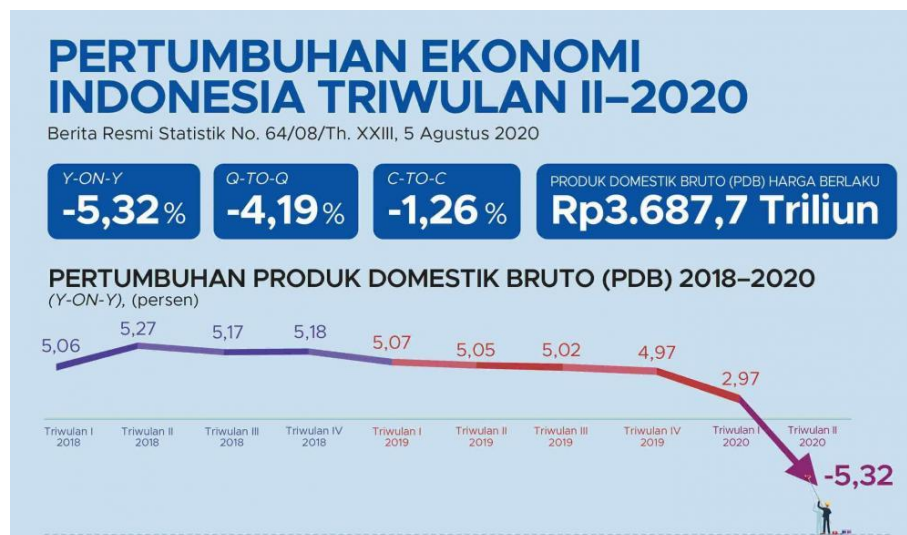
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019 positif tumbuh di atas 5%, walaupun terjadi perlambatan ekonomi global yang dipengaruhi oleh dinamika perang dagang dan geopolitik, penurunan harga komoditi, serta perlambatan ekonomi di banyak negara (Kementrian Keuangan, 2020). Statistika Indonesia juga telah merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga triwulan II di tahun 2020.



**Gambar 1.1** Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Sumber: idxchannel.com, 2020

Berdasarkan Gambar 1.1, tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2020 berada pada angka minus 5,32%, angka ini turun dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan triwulan II tahun 2019 (*year-on-year*) yang sebesar 5,05%. Kepala Badan Pusat Statistik, Suhariyanto menjelaskan

bahwa kontraksi sebesar -5,32% tersebut merupakan yang terendah sejak triwulan I tahun 1999, yaitu kontraksi sebesar 6,13% (Tirto, 2020).

Penurunan yang cukup tinggi ini terjadi karena terjadinya pandemi *covid-19*. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia untuk menangani pencegahan *covid-19* menjadi salah satu alasan terjadinya penurunan ini. Menteri Keuangan tahun 2013-2014, Chatib Basri, menyatakan bahwa pemberlakuan PSBB akan berpengaruh pada sisi *supply* dan *demand* (CNBC Indonesia, 2020). Aktivitas konsumsi yang memberikan Penghasilan Domestik Bruto tertinggi di Indonesia mengalami pelemahan akibat diberlakukannya PSBB sebagai salah satu pencegahan *covid-19* (CNBC Indonesia, 2020).

Penurunan PDB akibat *covid-19* juga berpengaruh pada industri tekstil dan produk tekstil di tahun 2020. Padahal, industri tekstil merupakan sektor manufaktur yang mencatatkan pertumbuhan paling tinggi di triwulan III tahun 2019, yaitu sebesar 15,08% (Kementerian Perindustrian, 2019). Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita, menyatakan bahwa industri tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu dari lima sektor manufaktur yang sedang diprioritaskan pengembangannya terutama dalam kesiapan memasuki era industri 4.0. Hal itu disebabkan karena lima sektor manufaktur (industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik dan kimia) yang diprioritaskan ini dapat menyumbangkan kontribusi 60% untuk Penghasilan Domestik Bruto, dan penyerapan tenaga kerja (Hardum, 2018).

Industri tekstil dan produk tekstil juga semakin kompetitif seiring tingginya permintaan di pasar domestik, khususnya Jawa Barat. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan produksi industri tekstil yang terjadi (Kementerian Perindustrian, 2019).

Selain mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan lapangan pekerjaan, industri tekstil juga berperan penting di Indonesia karena dapat memenuhi kebutuhan sandang. Industri ini juga melibatkan hulu hingga hilir untuk menciptakan produk akhir, yaitu meliputi serat, benang, kain, hingga pakaian jadi (CNN Indonesia, 2019).

Namun, Menteri Keuangan, Sri Mulyani, mengatakan bahwa hulu dan hilir di industri tekstil masih kurang kompetitif. Ia menilai kondisi operasional mesin cenderung membuat operasional industri pun menjadi tidak maksimal. Dalam rantai hulu dan hilir ini, kedua sisi sangat mempengaruhi satu sama lain. Jika industri hulu (serat dan benang) tidak dapat diproduksi secara optimal, hal ini dapat mempengaruhi kebutuhan industri tengah (kain dan *printing*), yang juga akan berdampak pada produksi industri hilir (garmen) (Gareta, 2020).

Mengenai pertumbuhan perekonomian Indonesia, Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto, mengatakan bahwa sektor tekstil merupakan salah satu penyangga pertumbuhan ekspor di Indonesia (Kementrian Perindustrian, 2019). Aktivitas industri tekstil yang menyerap tenaga kerja dapat memberikan efek yang luas bagi perekonomian Indonesia. Diharapkan juga bahwa akan ada peningkatan ekonomi global yang dapat mendorong angka ekspor menjadi lebih tinggi lagi di tahun berikutnya (Kementrian Perindustrian, 2019).



**Gambar 1.2 Ekspor Industri Tekstil dan Produk Tekstil**

Sumber: [ikft.kemenperin.go.id](http://ikft.kemenperin.go.id), 2019

Melihat Gambar 1.2, Tentang Ekspor Industri Tekstil dan Produk Tekstil menunjukkan kinerja ekspor industri tekstil dan produk tekstil selama 2016 hingga 2018 yang performanya terus meningkat. Pada 2016, ekspor masih berada di angka USD 11,83 miliar, kemudian di 2017 menyentuh USD 12,54 miliar, dan pada 2018 mencapai USD 13,6 - 13,8 miliar. Kementerian Perindustrian pun optimis dapat menembus pasar ekspor dengan nilai USD 15 miliar pada tahun 2019 (Nelson, 2020). Namun, pada tahun 2020 terjadilah suatu hal yang tidak terduga, yaitu pandemi *covid-19* yang menyebabkan penurunan pada industri tekstil dan produk tekstil (Tobing, 2020).



**Gambar 1.3 Tren Pertumbuhan Industri Tekstil dan Produk Tekstil**

Sumber: dataindustri.com, 2020

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri ini mulai turun di sepanjang tahun 2019, seiring munculnya *covid-19* di daerah Tiongkok, yang berdampak pula ke Indonesia. Penurunan permintaan ini tidak hanya terjadi pada skala besar, tetapi juga skala kecil. Permintaan pasar domestik dan ekspor yang menjadi tolak ukur dari industri tekstil dan produk tekstil pun terus melemah, seiring menurunnya daya beli masyarakat dan pembatasan sosial, baik dalam negeri maupun luar negeri (Thomas, 2020). Selain itu, Ketua Umum

Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Jemmy Kardiwa, mengatakan bahwa setidaknya ada pengurangan 2,1 juta orang tenaga kerja di industri tekstil dan produk tekstil yang dilakukan karena produksi tekstil dan volume produksi yang anjlok (Tobing, 2020). Beberapa negara yang menerapkan *lockdown* untuk mencegah penyebaran *covid-19* ini menyebabkan tingginya angka pembatalan ekspor. Pasar domestik juga melemah karena sentra tekstil yang ditutup untuk mengikuti kebijakan Pemerintah dalam mencegah penyebaran *covid-19* (Thomas, 2020).

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan**

Tahun	Neraca Perdagangan	Impor	Ekspor
2008	-9,6%	31,6%	4%
2009	-16,3%	0,2%	-9,6%
2010	-1%	48,4%	21,2%
2011	-6,2%	37,8%	18,2%
2012	-8,7%	-4,6%	-6%
2013	-4,6%	4,1%	1%
2014	-0,5%	1,2%	0,6%
2015	3,4%	-6,9%	-3,6%
2016	-14,2%	2,3%	-3,4%
2017	18,1%	7,8%	11%
2018	-25,6%	13,9%	0,9

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2019

Dilihat dari tabel 1.1, penurunan angka industri tekstil dan produk tekstil juga terjadi karena adanya lonjakan volume impor sejumlah produk tekstil dari Tiongkok di tahun 2018 yang mencapai angka 13,9%. Tingginya impor ini dapat merugikan industri tekstil dan produk tekstil dalam negeri. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya volume produksi, penjualan domestik, dan angka ekspor yang

hanya mencapai angka 0,9% di tahun 2018. Penurunan ini terjadi karena adanya kebijakan dari Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 64 Tahun 2017 tentang Ketentuan Impor Tekstil dan Produk Tekstil (Jayani, 2019). Peraturan tersebut dinilai mendorong pertumbuhan impor menyebabkan surplus neraca perdagangan turun.

Pemerintah pun mengambil langkah untuk penyempurnaan tata kelola impor industri tekstil dan produk tekstil. Kementerian Perdagangan tidak menerbitkan persetujuan impor (PI) untuk industri kecil dan menengah sejak Februari 2019 (Kontan, 2019). Pemerintah akan menindak tegas perusahaan yang menyalahgunakan pemberian persetujuan impor. Hal ini dilakukan untuk kembali memulihkan industri tekstil dan produk tekstil Indonesia sehingga dapat kembali menguasai pasar domestik dan meningkatkan daya saing industri tekstil dan produk tekstil secara global (Kontan, 2019).

Saat ini, industri tekstil dan produk tekstil mulai perlahan naik seiring aktivitas ekonomi yang mulai aktif setelah terdampak oleh pandemi *covid-19*. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) memperkirakan bahwa industri tekstil dan produk tekstil dapat kembali pulih pada akhir tahun 2021 atau 2022 (Nelson, 2020). Industri tekstil dan produk tekstil juga diperkirakan akan mencatat laju pertumbuhan 5,74 persen selama periode perkiraan 2019 hingga 2024. Industri ini akan menjadi lebih kompetitif dalam pasar domestik dan global (Nelson, 2020).

Salah satu perusahaan yang berusaha meningkatkan dan mengembangkan peluang bisnis dari sektor industri tekstil dan produk tekstil ini adalah PT Indocitra Sinar Cemerlang, yang berlokasi di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Perusahaan ini merupakan sektor industri tengah, yaitu *trading* kain. Fokusnya adalah menyediakan hasil dari produksi industri hulu dan menyediakan bahan untuk industri hilir dalam memproduksi produk garmen. PT Indocitra Sinar Cemerlang telah bergerak di bidang ini sejak tahun 1996 dari skala kecil hingga memiliki tempat pribadinya saat ini, baik kantor maupun gudang penyimpanan barang.

Dalam pengembangan suatu perusahaan maupun organisasi, peranan *intrapreneurship* atau *corporate intrapreneurship* sangatlah penting untuk diperhatikan. Jiwa *intrapreneurship* yang dimiliki oleh karyawan dapat

menunjang keberhasilan dari perusahaan. Hal ini dikarenakan konsep *intrapreneurship* yang mengintegrasikan keahlian individu menjadi suatu keahlian kelompok, sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam pengembangan perusahaan (Puspitasari, 2015). PT Indocitra Sinar Cemerlang juga menerapkan peranan *intrapreneurship* ini dalam pengembangan dan dinamika kerjanya. Setiap sumber daya manusianya dilokasikan sesuai dengan keahliannya masing-masing di divisi yang berbeda-beda.

Sebagai *sales and marketing administration intern*, saya berusaha mendalami dan mengembangkan pengetahuan di sisi administrasi. Saya memberikan *support intrapreneurship* di perusahaan dengan memberikan solusi dan ide-ide baru dalam tata cara administratif perusahaan, agar administratif perusahaan dapat dilakukan dengan *digital* secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan.

Melihat adanya potensi pengembangan bisnis yang positif di industri tekstil dan produk tekstil, akan sangat penting untuk memahami, mendalami, serta mengembangkan proses *sales* dan *marketing* untuk kembali menghidupkan industri ini. Industri tekstil dan produk tekstil juga dapat dikatakan sebagai industri dengan prospek yang cukup meyakinkan, karena produknya yang merupakan kebutuhan sandang manusia, sehingga industri ini tidak akan mati. Namun, industri tekstil dan produk tekstil harus tetap memiliki inovasi dan pengembangan dalam proses *sales* dan *marketing*, agar dapat bersaing dengan produk-produk impor.

Mengingat pentingnya proses *sales* dan *marketing* dalam industri tekstil dan produk tekstil, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan dinamika kerja dari perusahaan terkait. Tidak hanya terkait oleh teori saja, penulis juga tertarik untuk mendalami proses kerja secara langsung dan terus berkembang seiring penerapan di dunia kerja nyata. Oleh karena itu, penulis berusaha memberikan kontribusi terbaiknya selama menjalani praktik kerja magang sebagai upaya dalam pengembangan perusahaan. Penulis pun mengangkat dan menyusun laporan dengan judul “Implementasi Proses *Sales & Marketing Administration* Di PT Indocitra Sinar Cemerlang”.



## **1.2 Pokok Permasalahan**

Rumusan masalah dari praktik kerja magang yang dijalankan penulis di PT Indocitra Sinar Cemerlang adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses dan siklus kerja dari *sales & marketing* di PT Indocitra Sinar Cemerlang.
- b. Bagaimana proses penjalinan mitra dengan *supplier* dan *customer* di PT Indocitra Sinar Cemerlang.
- c. Bagaimana komunikasi untuk pemasaran dan penjualan PT Indocitra Sinar Cemerlang.
- d. Bagaimana proses persiapan barang yang masuk dan keluar di PT Indocitra Sinar Cemerlang.
- e. Bagaimana proses pendataan administrasi pemesanan dan penjualan PT Indocitra Sinar Cemerlang.
- f. Bagaimana proses pendataan stok barang yang tersedia di *inventory*.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

### **1.3.1 Maksud Kerja Magang**

Maksud dari praktik kerja magang ini adalah untuk memenuhi penilaian mata kuliah *Internship*, dengan bobot 4 sks, sebagai salah satu syarat kelulusan (S1) dari Universitas Multimedia Nusantara. Mahasiswa diwajibkan untuk melakukan praktik kerja magang minimal 60 hari kerja, yang diharapkan dapat menjadi bekal mahasiswa saat memasuki lingkungan dunia kerja nyata.

Praktik kerja magang diharapkan dapat menjadi sarana penulis dalam menerapkan dan menimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari ke dalam dunia kerja. Penulis juga berharap dapat berkontribusi dalam proses pelaksanaan atau dinamika kerja dari PT Indocitra Sinar Cemerlang.

### **1.3.2 Tujuan Kerja Magang**

Tujuan dari pelaksanaan praktik kerja magang di PT Indocitra Sinar Cemerlang adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh wawasan dan mengembangkan ilmu untuk kebutuhan dunia kerja.

- b. Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dunia kerja.
- c. Memahami dinamika kerja dari PT Indocitra Sinar Cemerlang dan turut serta dalam proses bekerja.
- d. Mengetahui dan mempelajari sistem order, penjualan, dan pemasaran dari PT Indocitra Sinar Cemerlang.
- e. Memenuhi salah satu syarat kelulusan (S1) dari Universitas Multimedia Nusantara.

## **1.4 Waktu dan Prosedur Kerja Magang**

### **1.4.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Praktik kerja magang dilaksanakan sesuai surat rekomendasi ijin kerja magang, dari bulan Juli 2020 hingga September 2020.

Berikut merupakan data pelaksanaan praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis:

Nama Perusahaan	: PT Indocitra Sinar Cemerlang
Bidang Usaha	: <i>Trading Kain</i>
Waktu Pelaksanaan	: 3 Juli 2020 - 23 September 2020
Hari Kerja	: Senin - Jumat, Sabtu
Waktu Kerja	: 08.00 - 16.00 WIB, 08.00 - 12.00 WIB
Posisi Magang	: <i>Sales and Marketing Administration</i>
Alamat	: Jalan Terusan Kopo Katapang No.100 KM 11.6, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40921

### **1.4.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Ada prosedur yang telah dijalankan terlebih dahulu sebelum penulis melaksanakan praktik kerja magang di PT Indocitra Sinar Cemerlang. Prosedur tersebut terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Awal
  - Penulis mencari lowongan kerja magang di bidang *Business Development, Marketing, dan Operational* melalui internet dan kenalan.

- Penulis mendapatkan informasi dan rekomendasi dari kenalan untuk melakukan praktik kerja magang di PT Indocitra Sinar Cemerlang.
- Penulis mengisi formulir permohonan kerja magang (KM-01) dan ditandatangani oleh Ketua Program Studi Manajemen.
- Penulis mengajukan transkrip nilai sementara ke *Student Service* untuk pembuatan surat pengantar kerja magang (KM-02).
- Penulis mengajukan surat pengantar kerja magang (KM-02) ke Ibu Widya, dengan melampirkan formulir permohonan kerja magang (KM-01) dan transkrip nilai sementara.
- Penulis melakukan *interview* dengan Bapak Iswanto dan membawa surat pengantar kerja magang.
- Penulis diterima menjadi karyawan magang di bagian Marketing PT Indocitra Sinar Cemerlang.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- Penulis menyerahkan surat keterangan diterima magang kepada pihak Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara, dan mendapatkan dokumen KM-03 hingga KM-07.
- Penulis memulai masa magang dari tanggal 3 Juli 2020.
- Penulis mendapatkan penjelasan dan wajib menaati aturan perusahaan serta protokol kesehatan yang berlaku.
- Penulis mengikuti orientasi seputar perusahaan dan dibimbing langsung oleh Ibu Rusmiati, selaku *Follow Up Marketing* di PT Indocitra Sinar Cemerlang.
- Penulis melakukan pengisian *logbook*, yang berisi absensi harian dan keterangan pekerjaan yang dilakukan setiap minggunya.
- Penulis melakukan bimbingan magang dari dosen pembimbing yang telah ditunjuk dan mendapatkan pembekalan mengenai proses penyusunan laporan magang.

## 3. Tahap Akhir

- Penulis menyusun laporan kerja magang sesuai dengan format yang ditentukan oleh Universitas Multimedia Nusantara.

- Pengumpulan dan pengesahan laporan kerja magang oleh dosen pembimbing, dan diketahui oleh Ketua Program Studi Manajemen.
- Penulis menyerahkan laporan kerja magang kepada pembimbing lapangan dan direktur perusahaan, dan mendapatkan penilaian pelaksanaan kerja magang.
- Penulis melakukan sidang kerja magang, sesuai waktu yang telah ditentukan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan kerja magang yang berjudul “Implementasi Proses *Sales & Marketing Administration* Di PT Indocitra Sinar Cemerlang” adalah sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini, penulis menjelaskan informasi mengenai latar belakang dari industri secara keseluruhan, pokok permasalahan yang akan diangkat, maksud dan tujuan kerja magang, waktu dan prosedur kerja magang, serta sistematika penulisan laporan kerja magang.

#### **BAB II Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini, penulis menjelaskan informasi mengenai profil perusahaan secara umum, yaitu sejarah singkat, visi dan misi, serta struktur organisasi perusahaan. Bab ini juga berisikan landasan teori yang akan digunakan penulis dalam proses penyusunan laporan kerja magang.

#### **BAB III Pelaksanaan Kerja Magang**

Pada bab ini, penulis menjelaskan kedudukan dan posisi penulis selama melakukan praktik kerja magang, koordinasi yang dilakukan, tugas-tugas yang dilakukan, uraian pelaksanaan praktik kerja magang, kendala yang ditemukan penulis, serta solusi atas kendala yang ditemukan.

#### **BAB IV Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan selama menjalani praktik kerja magang sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat. Penulis juga memberikan saran berdasarkan kendala yang ditemukan selama menjalani praktik kerja magang.